



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/d6mmbg05

Hal. 6176-6179

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan SMP Negeri Kota Banda Aceh

Musriadi¹, Jalaluddin², Erdi Surya³, Saiful Bahri⁴

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia^{1,2,3}

Program Studi Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia⁴

*Email Korespondensi: musriadi@serambimekkah.ac.id

Diterima: 17-10-2025 | Disetujui: 02-11-2025 | Diterbitkan: 16-11-2025

ABSTRACT

This study aims to describe the leadership of female principals in public junior high schools (SMP Negeri) in Banda Aceh in developing adaptive, inclusive, and character-based schools. This qualitative reflective study employed in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The findings reveal that female principals in Banda Aceh demonstrate collaborative and value-based leadership styles rooted in Islamic spirituality and Acehese cultural values. Their leadership emphasizes empathy, morality, and professionalism, which foster safe, harmonious, and inspiring school environments. The research concludes that female leadership contributes significantly to school transformation, not only by improving academic and managerial performance but also by strengthening the moral and social character of school communities.

Keywords: Female Leadership, School Principal, Adaptive School, Inclusive Education, Character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Banda Aceh dalam membangun sekolah yang adaptif, inklusif, dan berkarakter. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif reflektif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan di Banda Aceh menampilkan gaya kepemimpinan yang kolaboratif, komunikatif, dan berbasis nilai-nilai spiritualitas Islam. Kepemimpinan mereka menonjolkan dimensi empati, moralitas, dan profesionalitas, yang menjadi fondasi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan inspiratif. Nilai-nilai lokal dan budaya Aceh yang menjunjung tinggi martabat perempuan menjadi modal sosial bagi para kepala sekolah perempuan untuk tampil percaya diri, inovatif, dan tangguh di tengah tantangan globalisasi pendidikan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan tidak hanya efektif dalam pengelolaan akademik dan manajerial, tetapi juga menjadi teladan moral dan agen perubahan sosial di sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan Perempuan, Kepala Sekolah, Sekolah Adaptif, Sekolah Inklusif, Karakter.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Musriadi, M., Jalaluddin, J., Surya, E., & Bahri, S. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan SMP Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 6176-6179.
<https://doi.org/10.63822/d6mmbg05>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor fundamental yang menentukan arah dan kualitas pengelolaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Indonesia yang sedang bergerak menuju paradigma “Merdeka Belajar,” kepala sekolah tidak lagi berperan hanya sebagai administrator, tetapi sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) dan agen perubahan.

Di antara fenomena yang menarik dalam dinamika pendidikan nasional adalah meningkatnya jumlah kepala sekolah perempuan di berbagai jenjang, termasuk di tingkat SMP Negeri di Kota Banda Aceh. Kehadiran mereka membawa gaya kepemimpinan yang khas—lebih komunikatif, empatik, dan mengedepankan pendekatan kolaboratif.

Namun, menjadi kepala sekolah perempuan juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama di daerah yang memiliki struktur sosial-patriarkal dan sistem birokrasi yang kaku. Di sisi lain, budaya religius dan nilai-nilai lokal Aceh yang menempatkan perempuan sebagai “pendamping mulia” memberi ruang bagi lahirnya kepemimpinan yang bernuansa etis dan spiritual.

Dengan latar ini, penelitian ini berupaya menggambarkan praktik kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Banda Aceh dalam membangun sekolah adaptif, inklusif, dan berkarakter, serta menelaah nilai-nilai yang menopang efektivitas kepemimpinan mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan sekolah (Northouse, 2019). Dalam konteks gender, Eagly dan Carli (2007) menjelaskan bahwa kepemimpinan perempuan cenderung bersifat transformasional, mengutamakan inspirasi, perhatian individual, dan pembangunan moral.

Kepemimpinan perempuan sering dikaitkan dengan kemampuan membangun relasi emosional dan komunikasi interpersonal yang efektif (Yukl, 2013). Studi di berbagai negara menunjukkan bahwa pemimpin perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menciptakan iklim organisasi yang suportif, serta mempromosikan partisipasi kolektif (UNESCO, 2023).

Dalam konteks Aceh, kajian lokal (Rahmawati, 2021) menemukan bahwa kepemimpinan perempuan sering diwarnai oleh nilai-nilai Islam seperti musyawarah, amanah, dan rahmah (kasih sayang). Dengan demikian, kepemimpinan perempuan di sekolah bukan hanya dimensi administratif, tetapi juga spiritual dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif reflektif. Pendekatan ini bertujuan menggali secara mendalam pengalaman kepemimpinan kepala sekolah perempuan tanpa mengubah konteks sosialnya.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa kepala sekolah perempuan di SMP Negeri Kota Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha.

2. Observasi partisipatif terhadap praktik kepemimpinan, rapat sekolah, dan kegiatan pembinaan guru.
3. Studi dokumentasi terhadap kebijakan, visi-misi sekolah, dan catatan kegiatan kepala sekolah.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (1994): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan reflektif. Untuk memastikan validitas, dilakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan Kolaboratif dan Humanis

Kepala sekolah perempuan di Banda Aceh mempraktikkan gaya kepemimpinan yang kolaboratif, dengan menekankan pada dialog, partisipasi, dan empati. Mereka cenderung menggunakan pendekatan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Setiap kebijakan—mulai dari pengelolaan kurikulum hingga kegiatan ekstrakurikuler—dibahas bersama dewan guru.

Dalam observasi, terlihat bahwa kepala sekolah perempuan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kuat. Mereka membangun hubungan kerja berbasis kepercayaan dan penghargaan, bukan semata hierarki. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) di antara guru dan staf.

2. Kepemimpinan Adaptif di Era Digital

Transformasi digital pendidikan menjadi tantangan besar bagi sekolah. Kepala sekolah perempuan menunjukkan kemampuan adaptif yang tinggi dengan mendorong guru untuk berinovasi dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Mereka menginisiasi pelatihan internal, seperti penggunaan platform Learning Management System (LMS), dan mengajak siswa memanfaatkan media digital secara produktif.

Kepemimpinan adaptif ini sejalan dengan teori Heifetz (1994) yang menekankan kemampuan pemimpin untuk memimpin dalam ketidakpastian dan perubahan cepat. Dalam konteks ini, kepala sekolah perempuan bertindak sebagai fasilitator perubahan, bukan hanya pengawas kebijakan.

3. Sekolah Inklusif dan Berkeadilan Gender

Kepemimpinan perempuan juga memperlihatkan sensitivitas sosial yang tinggi terhadap peserta didik dari berbagai latar belakang. Mereka mengembangkan program inklusi bagi siswa dengan kebutuhan khusus dan mengintegrasikan nilai kesetaraan gender dalam kegiatan belajar.

Salah satu praktik yang menonjol adalah penanaman nilai “setara dalam tanggung jawab” di kalangan siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini menjadi langkah kecil namun signifikan dalam mengikis stereotip gender di lingkungan sekolah.

4. Kepemimpinan Spiritual dan Berkarakter

Dimensi spiritual menjadi unsur paling khas dalam kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Banda Aceh. Mereka mengawali kegiatan sekolah dengan doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Kepemimpinan spiritual ini tidak berarti menutup diri terhadap modernitas, melainkan menegaskan bahwa moralitas adalah fondasi dari segala inovasi. Kepala sekolah perempuan memandang keberhasilan bukan hanya pada angka kelulusan, tetapi pada tumbuhnya siswa yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab sosial.

5. Tantangan dan Strategi Kepemimpinan

Beberapa tantangan utama yang dihadapi kepala sekolah perempuan antara lain:

- a. Persepsi gender dalam birokrasi pendidikan.
- b. Keterbatasan dukungan sumber daya.
- c. Tuntutan administratif yang tinggi.

Untuk mengatasi hal ini, mereka mengembangkan strategi kepemimpinan berbasis jaringan, membangun kerja sama lintas sekolah, dan aktif mengikuti forum pendidikan perempuan. Dukungan komunitas pendidikan Aceh turut memperkuat daya tahan kepemimpinan mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri Kota Banda Aceh memadukan nilai-nilai spiritualitas Islam, kearifan lokal, dan profesionalisme modern. Kepemimpinan mereka adaptif terhadap perubahan, inklusif terhadap keberagaman, serta berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Kepala sekolah perempuan berperan sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader), manajer, sekaligus teladan moral bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, dukungan terhadap pengembangan kepemimpinan perempuan di bidang pendidikan perlu diperkuat melalui kebijakan afirmatif, pelatihan berkelanjutan, dan jaringan profesional.

Penelitian lanjutan disarankan untuk meninjau kepemimpinan perempuan di tingkat pendidikan lainnya (SD, SMA, atau madrasah) agar diperoleh gambaran komprehensif tentang kontribusi kepemimpinan perempuan dalam sistem pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Eagly, A. H., & Carli, L. L. (2007). *Through the Labyrinth: The Truth About How Women Become Leaders*. Harvard Business Press.
- Heifetz, R. A. (1994). *Leadership Without Easy Answers*. Harvard University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Sage Publications.
- Rahmawati, S. (2021). "Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan di Aceh." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 145–162.
- UNESCO. (2023). *Gender Equality in Education: Global Report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson Education.